

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN TERHADAP
PERKUMPULAN SANTRI KEDAERAHAN**
(Studi Multisitus di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah dan
Hidayatuttulab Kamulan, Durenan, Trenggalek)

Ahmad Khoiri

ahmadkhoiri827@gmail.com

LAI Diponegoro Nganjuk

ABSTRACT

Pesantren in to face changing be prosecuted to do kontekstualisasi without must to sacrifice it my gap its original character education institution and social religiousness. Pesantren must to order his weakness, that is with to apply it management the good education. pesantren's management be done in merefungsionalisasi pesantren effort so that role and his contribute as actor development the society is felt real. With such, pesantren to front to be expected not only to play it its traditional function but must more than that pesantren must to do transformation that can to support quality resource human (SDM) that of course orientationy into pesantren and out pesantren who continue to development and society development. Ability as fve pesantren on societyy that this tribe different until to appear it semanagat struggle in societyy and to develop it potency and the existence all at once to show its superiority. the mentioned Superiority putted to ability pesantren join it intellectual intelligent, emotional, and enthuisiasmual.

Key Word: Management, Pesantren's Cottage, Santri.

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah ada sebelum Indonesia merdeka dan terus ada hingga kini. Sebagai sebuah lembaga tentu saja pesantren tidak bisa disepelekan. Pesantren telah memberikan warna dan sumbangsih nyata terhadap negeri ini. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren selain dikunjungi oleh anak-anak Islam dari desa-desa sekitarnya, juga dikunjungi anak-anak Islam dari kota atau daerah lain yang jauh. Terlebih dengan tersohornya beberapa pesantren terkemuka di Pulau Jawa dengan para Kiainya yang menguasai ilmu-ilmu tertentu telah menarik anak-anak Islam dari berbagai daerah dan suku bangsa Indonesia di luar pulau Jawa untuk datang belajar dan bermukim pada pesantren tersebut. Mereka mondok dan belajar selama bertahun-tahun, bahkan ada yang berpuluh-puluh tahun. Selama masa belajar, mereka memupuk rasa persaudaraan dan persatuan sebagai Muslim dan kader bangsa.¹

Relevan dengan hal di atas, dalam sebuah pondok pesantren Kiai-*Ulama* adalah penentu langkah penggeraan pesantren. Ia tidak hanya pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, tetapi juga sebagai pemuka agama. Sebagai *ulama*, kiai berfungsi sebagai pewaris para Nabi (*waratsah al-anbiya*), yakni mewarisi segala nilai yang dibawa para Nabi, yang terwujud dalam bersikap, dan teladan baik mereka.²

Tersebarannya alumni pondok pesantren di berbagai daerah yang telah menjadi tokoh masyarakat di berbagai bidang kemasyarakatan yang bersifat individual maupun institusional memberi kesempatan kepada pondok pesantren ini untuk mengoptimalisasikan potensi santri yang berasal dari daerah tertentu untuk pengembangan akses informasi dari santri dan alumni yang berasal dari daerah yang sama

¹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), 22.

² Pustaka Pesantren, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Danrah Kebudayaan*, (Yogyakarta:PT.LKiS Pelangi Aksara.2005), 7.

dalam hal *sharing* ide maupun alumni dengan santri dalam hal peluang masa depan.

Dalam hal ini diperlukan adanya sebuah organisasi yang menjadi penyalur informasi yang ada didalam pondok pesantren yang bisa menjadi pengembangan pondok pesantren dalam pemberdayaan yang melibatkan seluruh potensi pesantren atau masyarakat yang berorientasi pada visi-misi pesantren. Seperti organisasi PPIK (Persatuan Pelajar Islam Kebumen) yaitu organisasi santri berasal dari daerah Kebumen jawa tengah. Organisasi PPIK ini khusus untuk santri yang bernaung dalam pondok pesantren yang berasal dari Kebumen. Pada hakekatnya organisasi ini menjadi wadah sekaligus pusat informasi santri maupun alumni yang berasal dari daerah Kebumen, mengingat jauhnya pondok dari tempat asal para santri yang berada diorganisasi PPIK sehingga perlu adanya informasi yang berkembang didaerah asalnya, sehingga perlu adanya informasi dari para alumni yang sudah lebih dahulu berada pulang kedaerahnya diharapkan ketika santri sudah tidak belajar di pondok pesantren sudah tidak asing lagi dengan perkembangan yang ada didaerahnya.

Tidak lain halnya dengan organisasi Nahdlatul Muhajirin yaitu organisasi yang dinaungi para santri yang berasal dari daerah Cilacap. Organisasi ini sangat berperan aktif dalam perkembangan pondok pesantren karena organisasi yang dinaungi para santri yang berasal dari Cilacap, Jawa Tengah ini mampu mampu membangun gedung asrama khusus yang dinaungi para santri-santri dari Cilacap, dan masih banyak lagi organisasi-organisasi yang berasal dari daerah-daerah yang berada dalam pondok pesantren Darissulaimaniyyah dan Hidayattulab Trenggalek.³

³ Observasi Joko Susanto, ketua organisasi Ngawi, Trenggalek, 18 Pebruari 2015.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.⁴ Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁵ Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁶

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

Fungsi - Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi fungsi-fungsi

⁴ Robbins, Stephen dan Mary Coulter, *Management* (Cet. VIII; New York: Prentice Hall, 2007), 50

⁵ Richard Barrett, *Vocational Business: Training, Developing and Motivating People* (t.t.: t.p., 2003), 51-77

⁶ R. Griffin, *Business* (Cet. VIII; New York: Prentice Hall, 2006).

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan dan Latihan*, (Bandung: Y.P. Pemindo, 2003), 3.

manajemen, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.⁸

Pondok Pesantren

Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sadarhانا muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya pemahaman sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.⁹

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat taat *Rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia

Tujuan institusioanal pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah/Lokakarya ntensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978.

Pada masa orde baru tidak ada satupun pendidikan pesantren yang mendapatkan status (sertifikasi), saat ini sudah dua pesantren yang mendapatkannya (disamakan dengan pendidikan umum) yakni pesantren Gontor (Ponorogo) dan pesantren Al-Amin (Madura). Sedangkan pesantren salafi memperoleh penyeteraan

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

⁹ Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002)

melalui SKB Dua Menteri (Menag dan Mendinas) No. I/V/KB/2000 dan No. MA/86/2000, tertanggal 30 Maret 2000.¹⁰

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren dalam mengorganisir Santri kedaerahan di pondok pesantren Darissulaimaniyyah dan Hidayatut Thulab Trenggalek. Dari fokus tersebut maka yang menjadi pusat penelitian adalah mengenai manajemen pondok pesantren dalam memberdayakan santrinya. Penelitian ini akan membuka strategi dan manajemen pondok pesantren dengan tanpa menghilangkan tradisi-tradisi di dalamnya secara mendalam dan komperhensif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hakekatnya penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial.¹¹ Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu.¹²

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.¹³ *Person* adalah sumber data yang berupa orang, yaitu Kiai, pengasuh, ustadz, santri.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Implimentasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 237

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 48.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arab Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 102.

- a) *Place* adalah sumber data yang berupa tempat yang ada di pondok pesantren Darissulaimaniyyah dan Hidayatut Thulab Trenggalek jatim)
- b) *Paper* adalah sumber data yang berupa simbol, misalnya: profil pondok pesantren, visi, misi dan tujuan pondok pesantren, program kerja pondok pesantren, dan data-data yang relevan dengan eksistensi, startegi, serta manajemen pondok pesantren.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, melalui berbagai sumber dan teknik. Data yang berupa dokumen, akan digunakan dengan teknik dokumenter, data tentang peristiwa, dan perilaku sehari-hari, akan digunakan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi. Sedangkan data realitas simbolik, sebagaimana dipikirkan, dipahami, dan dihayati oleh orang-orang yang ada di dalam lingkungan obyek penelitian, akan digunakan dengan wawancara mendalam.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.¹⁴ Kegiatan analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis untuk mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari yang diteliti dan melaporkan secara sistematis. Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.¹⁵

Pengecekan Keabsahan Temuan

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 89 .

¹⁵ Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 3.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivism*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma nya sendiri¹⁶

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan,
- b. Ketekunan pengamatan,
- c. Triangulasi,
- d. Kecukupan referensial,

D. DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Paparan Data.

Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah

Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah terletak di Jalan Kedung Banteng No.12 PO.BOX. 06 Kamulan Kec. Durenan Kab. Trenggalek.¹⁷ Sejak berdiri pada tahun 1998, pondok telah mengalami banyak perkembangan cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyak santri yang berasal dari berbagai daerah di luar Trenggalek, bahkan ada beberapa santri yang berasal dari mancanegara. Saat ini, para penimba ilmu yang belajar dan bermukim di pondok telah mencapai 338 santri.¹⁸

Sebagaimana layaknya suatu lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki suatu organisasi untuk mengelola keberlangsungan hidup lembaga tersebut, sehingga memerlukan manajemen yang jelas dan memadai sebagai penopang keberadaannya. Keberadaan suatu organisasi pesantren juga merupakan upaya untuk memanifestasikan ide atau gagasan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Pondok pesantren Darissulaimaniyyah juga mempunyai suatu organisasi yang dijadikan sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar pondok. Di pondok ini, KH. Nurkhotib menjadi pimpinan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 171.

¹⁷ Dokumen Pondok 2014

¹⁸ Data santri pondok pesantren Darissulaimaniyyah tahun 2015

organisasi sekaligus menjadi pengasuh pondok dan dibantu oleh santri-santri senior untuk menjadi pengurus.¹⁹

Kegiatan para santri di pondok pesantren Darissulaimaniyyah yang tergolong padat tidak menyurutkan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok maupun organisasi daerah. Kegiatan dari perkumpulan santri daerah juga berjalan dengan lancar karena adanya kesadaran dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan yang telah disepakati. Kelancaran dari kegiatan yang dilakukan santri, baik kegiatan dari pondok maupun kegiatan santri daerah sebagaimana dijelaskan oleh pak Mustaqim.²⁰

Evaluasi Manajemen Santri Kedaerahan Pesantren Darissulaimaniyyah

Evaluasi merupakan tahap akhir dari manajemen organisasi santri kedaerahan di pondok pesantren Darissulaimaniyyah. Evaluasi terhadap program yang telah dibentuk oleh perkumpulan santri kedaerahan sangat menentukan kelanjutan dari program yang telah dijalankan. Proses evaluasi perkumpulan santri kedaerahan sendiri melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Aturan Keanggotaan

Aturan keanggotaan perkumpulan santri kedaerahan di pondok pesantren Darissulaimaniyyah juga mendapat evaluasi dari seluruh anggota perkumpulan. Evaluasi dilakukan untuk selalu meng*upgrade* data dari seluruh anggota perkumpulan, berupa nama, alamat, kamar, sekolah (diniyah dan formal), tempat kerja (apabila bekerja), dan data-data lain terkait anggota perkumpulan. Pelaksanaan evaluasi keanggotaan dipimpin oleh ketua organisasi dengan melibatkan seluruh anggota perkumpulan dan dijalankan setiap 1 semester sekali.

Evaluasi keanggotaan juga dilakukan untuk memonitoring santri dalam menjalankan kegiatan yang telah disepakati oleh perkumpulan. Monitoring bertujuan untuk melihat keaktifan

¹⁹ Lihat struktur organisasi pondok pesantren Darissulaimaniyyah

²⁰ Wawancara dengan Mustaqim pada tanggal 25 Mei 2015

santri anggota dalam menjalankan kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menentukan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran terhadap aturan organisasi yang telah disepakati oleh seluruh anggota perkumpulan.

Evaluasi peraturan anggota merupakan sebuah strategi untuk memacu semangat santri untuk meningkatkan potensi dan prestasi selama santri belajar di pondok. Beragam prestasi yang muncul dari suatu perkumpulan santri daerah dengan sendirinya akan mengangkat nama organisasi santri kedaerahan tersebut di lingkungan pesantren.

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari setiap kegiatan yaitu dilakukannya musyawarah pada akhir tahun (pada bulan mendekati *baflah akhirusanah*) membahas setiap kegiatan yang sudah dilakukan.

Pondok Pesantren Hidayatutthullab Trenggalek

Podok pesantren Hidayatutthullab merupakan salah satu tertua di wilayah Jawa Timur. Pondok pesantren Hidayatutthullab bermula dari sebuah bangunan yang beratap ilalang (alang-alang) dan sabut aren (*ijuk*) untuk mengaitkan kayu bangunan. Bangunan ini didirikan oleh kiai Ahmad Yunus, salah seorang keluarga kerajaan Mataram yang meninggalkan kerajaan karena kebijakan politik kerajaan yang menjalin kerjasama dengan penguasa kolonial Belanda.

Ketidaksepakatan atas kebijakan politik yang diambil oleh kerajaan Mataram, selanjutnya kiai Ahmad Yunus pergi ke suatu daerah bekas kerajaan Sendang Kamulyan. Di bekas puing-puing kerajaan Sendang Kamulyan inilah, kemudian pada tahun 1790 kiai Ahmad Yunus mendirikan bangunan sederhana yang menjadi cikal bakal pondok pesantren Hidayatutthullab.²¹

Bangunan sederhana yang menjadi cikal bakal pondok pesantren Hidayatutthullab (selanjutnya baca: pondok Tengah),

²¹ Dokumen pondok Hidayatut Thullab

awalnya digunakan oleh kiai Ahmad Yunus untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Kamulan. Nama Kamulan diberikan oleh kiai Ahmad Yunus ketika puing-puing kerajaan Sendang Kamulyan berubah menjadi suatu pemukiman dan diambil dari nama belakang kerajaan Sendang Kamulyan. Dengan bertambah ramainya daerah tersebut, kemudian datang seorang pelarian dari Banyumas menyamar dengan nama mbah Dho Ali.

Penggerakan Santri Kedaerahan Pesantren Hidayatut Thulab

Rencana yang terbentuk melalui manajemen suatu organisasi santri daerah dapat dilihat dari keberadaan suatu kegiatan yang terlaksana dari organisasi. Kegiatan dari perkumpulan santri daerah di pondok pesantren Hidayatutthullab berasal dari kesepakatan dari para anggota perkumpulan dengan mempertimbangkan persetujuan dari pihak pengasuh pondok Tengah. Setiap perkumpulan santri daerah diberi kebebasan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap perkumpulan berdasarkan tradisi atau kegiatan yang berlaku di daerah masing-masing. Pihak pondok hanya memberikan persetujuan atas kegiatan yang diinisiasi oleh anggota perkumpulan, sekaligus pihak pondok akan menjadi pembina untuk mengawal kegiatan tersebut.

Adapun beberapa kegiatan organisasi kedaerahan di pondok pesantren Hidayatutthullab sebagai berikut ini:

1. Sayair pelajaran
Kegiatan ini dilakukan semua perkumpulan santri kedaerahan di pondok tengah. Sayair pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri pondok tengah dengan cara melantunkan bait-bait *nadlom* untuk membantu menghafal pelajaran tertentu.
2. Bahsul masa'il
3. Lomba pelajaran
4. Seminar berkala
5. Praktik *ubbudiyah*

Kategori pengembangan potensi individu yang dilakukan perkumpulan santri kedaerahan di pondok pesantren Hidayatut Thulab, antara lain:

1. Latihan *Qiroat*
2. *Penunjukan* imam tahlil secara bergilir.
3. Latihan *khitobah* secara bergilir
4. *Membaca* albarjanji
5. *Latihan* kaligrafi
6. *Praktik* MC, Pidato, sholawatan secara bergilir

Evaluasi Manajemen Santri Kedaerahan Pesantren Hidayatut Thulab

Manajemen Evaluasi di organisasi santri kedaerahan pondok pesantren Hidayatut Thulab biasanya dilakukan oleh pengurus organisasi dan dan pengurus pondok. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan bersama antara kelompok organisasi santri kedaerahan dengan organisasi pondok pesantren Hidayatut Thulab. Evaluasi ini dilakaukan setelah kegiatan selesai diadakan. Jadi baik santri maupun pengurus mempunyai ikatan komunikasi. Sehingga hubungan dan pondok pesantren tersebut tetap terjaga dan harmonis.

2. Temuan penelitian

Dengan adanya rencana yang telah dimusyawahkan oleh pihak pengurus disitu dapat dilakukan oleh para santri baik yang ikut dalam organisasi maupun yang hanya megaji saja, mengingat santri yang ada dalam pondok pesantren tak semuanya wajib mengikuti organisasi santri kedaerahan.

Dalam mempertahankan salafnya beberapa manajemen diterapkan dalam Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah dan Pesantren Hidayatut Thulab seperti manajemen terbuka ini tergambar saat kegiatan musyawarah dan sebagai penghubung antara induk dengan unit namun masing-masing unit diberikan otonomi dalam mengembangkan pendidikannya seperti dalam hal keorganisasian pondok-pondok unit memiliki struktur keorganisasian tersendiri.

Setiap pondok yang didirikan oleh para pengasuh memiliki peran tersendiri untuk mendukung pondok pesantren induk. Dalam hal ini pengurus masing-masing pondok selalu melakukan koordinasi untuk merekatkan hubungan di antara para pengurus. Setiap pengurus menyampaikan kemajuan yang dialami oleh pondok unit kepada pengurus pusat baik itu berupa lisan maupun tulisan.

Anggapan dari para *masayikh* pondok induk merupakan bapak dari pondok-pondok unit jadi prinsip *ititihadul wabidah* sangat mereka junjung tinggi untuk terlaksananya tujuan dari pondok pesantren induk baik secara pembelajarannya maupun sistem yang ada di dalamnya. Penerapan manajemen yang diterapkan di masing-masing pondok cenderung tidak kaku dan memberikan kebebasan dalam memilih bahkan adanya koordinasi memudahkan agar masing-masing pondok terfokus dengan baik dan menjalankan fungsi mereka masing-masing

Lahirnya organisasi disini sangatlahlah membantu kinerja pondok dalam mengetahui perkembangan santri baik dari segi keilmuan maupun pergeraannya dalam melakukan kegiatan wajib dalam pondok pesantren.

Adanya organisasi tersebut menjadikan sebuah strategi dalam mempertahankan salafnya dengan menjadikan pondok-pondok unit yang menerapkan sistem formal dan modern sebagai jembatan menuju pondok salaf. Tradisi yang dipegang oleh Pondok Inilah yang berusaha mempertahankan salafnya. Dan menjadikan para anggota organisasi media promosi pondok di tempat asal santri tersebut atau menjadi marketing yang nantinya akan banyak menarik minat masyarakat dan mau memondokkan anggota keluarga untuk belajar di pondok pesantren.

Setiap pengurus melakukan koordinasi dengan pondok-pondok memantau para santri apakah ada santri yang tidak ikut mengaji. Mereka para pengurus berkoordinasi dalam hal kemanan mengingat jumlah santriyang sangat banyak maka dari itu tim keamanan dari pondok induk bekerjasama dengan pondok unit

melakukan penertiban bersama agar semua santri disiplin dalam mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan.

Adanya musyawarah dan koordinasi manajemen berjalan secara terbuka dan terkesan tidak ditutup-tutupi (transparan). Ini juga merupakan langkah yang mendukung jalannya musyawarah dan memudahkan dalam berkoordinasi. Baik dilakukan bulanan maupun tahunan

E. PEMBAHASAN

Rencana pemberdayaan santri di pondok pesantren Darissulamaniyyah dan Hidayatut Thulab Trenggalek

Perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anderson dan Bowman dalam buku Prim Masrokan menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang.²²

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut jangkauan waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni: 1) perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, dan satu tahun); 2) perencanaan jangka menengah (perencanaan yang dibuat dalam jangka waktu 2 sampai 5 tahun); dan 3) perencanaan jangka panjang (perencanaan yang dibuat lebih dari 5 tahun).²³

Ada sejumlah kategori perencanaan (*planning*) yang perlu diketahui, di antaranya adalah sebagai berikut:²⁴

²² Masrokan, *Manajemen Mutu*..., 40.

²³ Chotimah, *Manajemen Public*..., 69-70.

²⁴ Marno & Supriyanto, *Manajemen* ..., 15.

1. Perencanaan Fisik (*Physical Planning*), berhubungan dengan sifat-sifat, peraturan material gedung dan alat-alat seperti perencanaan kota dan perencanaan regional.
2. Perencanaan Fungsional (*Functional Planning*), berhubungan dengan fungsi-fungsi atau tugas-tugas seperti planning produksi dan planning permodalan.
3. Perencanaan secara luas (*Comprehensive Planning*), perencanaan semesta yang mana mencakup kegiatan-kegiatan secara keseluruhan dari suatu usaha yang mencakup faktor intern dan ekstern.
4. Perencanaan yang dikombinasikan (*General Combination Planning*), gabungan dan kombinasi unsur-unsur dari tiga perencanaan di atas.

Pondok pesantren mempunyai kedudukan yang strategis di masyarakat oleh karena fungsi dan perannya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan umat sebagaimana telah diketahui bersama bahwa pondok pesantren merupakan sasaran bagi umat untuk menimba ilmu pengetahuan yang tidak hanya dalam bidang agama tetapi mencakup bidang-bidang lain, seperti ekonomi, sosial maupun teknologi.²⁵

Adapun kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²⁶

Manajemen adalah proses usaha pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang

²⁵ Suryadharna Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 35.

²⁶ Mochamad Arif Faizin, *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur (Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri)*, (Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2012), 33

lain (sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian) untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.²⁷

Manajemen menurut George R. Terry suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁸

Perencanaan pengerjaan santri kedaerahan dilakukan oleh semua santri dengan cara bermusyawarah dengan pengurus pondok pesantren di awal tahun ajaran baru. pada tahap perencanaan ini juga diadakan pemilihan coordinator kelompok santri kedaerahan yang bertanggung jawab kepada pengurus pondok pesantren sebagai dewan pembimbing.

Adapun pembagian kelompok santri kedaerahan ini dibagi berdasarkan daerah santri. Dari sini timbullah sebuah persaingan anatar santri untuk lebih meningkatkan kualitasnya demi mengharumkan nama kelompoknya.

Selain itu dalam tahap ini juga dibentuknya program atau kegiatan santri kedaerahan. Jika mengacu pada beberapa pendapat kelompok santri kedaerahan tersebut merupakan sebuah organisasi namun skala kecil. Jadi dalam pembahasn ini disebut organisasi santri kedaerahan.

Untuk terciptanya suatu perencanaan yang baik, para ahli manajemen menggunakan konsep Rudyard Kipling seorang sastrawan Inggris yang terkenal, pernah mengatakan bahwa dalam hidupnya mempunyai enam pertanyaan yang harus dijawab dengan baik, ialah pertanyaan: (a) what, (b) where, (c) when, (d) how, (e) who, (f) why.²⁹

²⁷ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), 1.

²⁸ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 1.

²⁹ Chotimah, *Manajemen Public....*, 70-71.

Perencanaan untuk masa depan itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh E. Mc. Farland yang dikutip oleh Sahertian dalam bukunya Chusnul bahwa perencanaan adalah suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang.³⁰

Organisasi juga berarti persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan”.³¹

Manajemen Penggerakan Santri Kedaerahan

Penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *manajer* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. penggerakan (*actuating*) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³² Di dalam manajemen santri kedaerahan, penggerakan merupakan proses realisasi dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Semua program yang disusun antara coordinator santri dengan pengurus pondok dalam fase menuju ke tahap eksekusi atau aksi. Selain itu dalam bagian ini peran kordinator santri daerah sebagai pimpinan santri kedaerahan sangatlah penting. Karena George R. Terry mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³³ Sedangkan Koonz dan Cyrill O'Donnell juga mengatakan *directing and leading are the interpersonal aspect of managing by which subordinate*

³⁰ *Ibid.*, 71.

³¹ Siagian, Sondang. P. *Filsafat Administrasi*. Edisi revisi. Jakarta; Bumi Aksara, (2006), 6.

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, 31.

³³ Ilyasin & Nurhayati, *Manajemen Pendidikan...*, 142.

are lead to understand and contribute affectively to attainment of enterprise objectives. Hal ini berarti bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan suatu bentuk usaha yang bersifat merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.³⁴

Dalam hal ini menggerakkan adalah merangsang anggota-anggota dalam organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis seperti yang dikuti Chusnul, menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin lembaga pendidikan menggerakkan semangat.³⁵

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*manajer*) tidak lain merupakan uapaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan.³⁶ Dalam melaksanakan fungsi penggerakan ini, maka peranan pemimpin sangat penting, karena penggerakan lebih banyak berhubungan dengan manusia sebagai subyek kegiatan, sehingga bagaimanapun modern peralatan yang digunakan, jika tanpa dukungan manusia tidak akan berarti apa-apa. Sementara manusia sendiri adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan, tujuan dan karakter yang berbeda-beda.³⁷

Maka dari itu sukses tidaknya suatu kegiatan dalama organisasi santri kedaerahan ini, juga tergantung bagaimana kebijaksanaan seorang coordinator kelompok. Rencana yang terbentuk melalui manajemen suatu organisasi santri daerah dapat dilihat dari keberdaan suatu kegiatan yang terlakasana dari organisasi. Kegiatan dari perkumpulan santri daerah di pondok Darissulaimaniyyah berasal dari kesepakatan dari para anggota perkumpulan. Setiap perkumpulan santri daerah diberi kebebasan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap perkumpulan. Pihak pondok

³⁴ Baharudin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/ Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),

³⁵ Chotimah, *Manajemen Public....*, 73.

³⁶ Masrokan, *Manajemen Mutu....*, 48.

³⁷ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren....*, 45.

hanya memberikan persetujuan atas kegiatan yang diinisiasi oleh anggota perkumpulan, sekaligus pihak pondok akan menjadi pembina untuk mengawal kegiatan tersebut.

Dari beberapa kegiatan yang telah terlaksana sebelumnya. Baik dari pondok Darissulamaniyyah maupun pondok Hidayutthulab memiliki pmenimpin-pemimpin santri daerah yang cukup visisioner. Hal ini bisa dilihat dari suksesnya agenda yang telah direncanakan sebelumnya. Namun meskipun secara umum tingkat kesuksesan dalam fase ini hampir sama. Ada beberapa perbedaan yakni berupa kegiatan yang disepakati dengan pengurus. Namun tentunya kebijakan dari masing-masing pondok pesantren mempunyai perbedaan dan tidak perlu disamakan karena hal ini dapat menjadi identitas atau karakter dari pondok pesantren tersebut.

Evaluasi Manajemen Penggerak Santri Kedaerahan

Evaluasi adalah suatu proses di mana kita mempertimbangkan sesuatu barang atau gejala dengan mempertimbangkan patokan-patokan tertentu, patokan itu yang mengandung baik dan buruk, memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat. Dengan kata lain kita menggunakan *value judgement*.³⁸

F. PENUTUP

Umat Islam Indonesia berkebang seiring dengan perkembangan zaman. Memasuki era tahun 1970-an, pesantren telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pesantren mengalami perkembangan kuantitas yang sangat menakjubkan, baik di wilayah pedesaan (*rural*), pinggiran kota (*sub-urban*) maupun perkotaan (*urban*). Karena itu, tidak berlebihan jika Azyumardi Azra mengatakan pesantren mengalami ekspansi yang semula hanya *rural based institution* (lembaga kampung), kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan *urban*.

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 118

Salah satu langkah yang dianggap berperan penting dalam transformasi wajah pesantren adalah manajemen pesantren yang tidak lagi konvensional, yang hanya dikendalikan oleh seorang Kyai. Tetapi telah membentuk sebuah struktur lembaga untuk memajemen seluruh aktifitas di pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Arif Faizin, Mochamad, *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur (Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri)*, Jakarta: Tidak Diterbitkan, 2012.
- Baharudin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/ Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arab Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 49. Oemar Hamalik, *Manajemen Pendidikan dan Latihan*, Bandung: Y.P. Pemindo, 2003
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Implimentasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghozali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- Imron, Ali, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah". Jakarta: Bumi Aksara 2012
- George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri, dalam tantangan dan bimbingan pendidikan pesantren di masa depan*, Yogyakarta: Teras.2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008
- Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

- Pustaka Pesantren, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurab Kebudayaan*, Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- R. Griffin, *Business* Cet. VIII; New York: Prentice Hall, 2006.
- Richard Barrett, *Vocational Business: Training, Developing and Motivating People* (t.t.: t.p., 2003
- Robbins, Stephen dan Mary Coulter, *Management* Cet. VIII; New York: Prentice Hall, 2007
- Siagian, Sondang. P. *Filsafat Administrasi*. Edisi revisi. Jakarta; Bumi Aksara, 2006.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: IMTIYAZ, 2011.
- Observasi Joko susanto, ketua organisasi Ngawi.. Trenggalek, 18 Pebruari 2015. Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Observasi Joko susanto, ketua organisasi Ngawi.. Trenggalek, 18 Pebruari 2015.
- Wawancara dengan Habib Abdulloh Masykur pada tanggal 22 Mei 2015
- Wawancara dengan Lukman pada tanggal 26 Mei 2015
- Wawancara dengan Mustaqim pada tanggal 25 Mei 2015